

**MASJID SAGAN DALAM DAKWAH MELALUI
PENINGKATAN PEREKONOMIAN UMAT ISLAM
DI KALURAHAN TERBAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ELISA SETYAWATI
94211667
PPAI / A

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdri. Elisa Setyawati

Lamp. : ekselempar

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Elisa Setyawati

NIM : 94211667

Jurusan : PPAI

Judul : MASJID SAGAN DAN UPAYA PENINGKATAN
PEREKONOMIAN UMAT ISLAM DI KELURAHAN
TERBAN

Setelah meneliti dan mengarahkan serta perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara di atas, maka skripsi ini telah dapat dipertanggungjawabkan dihadapan sidang munaqosah.

Demikian besar harapan kami, agar dapat menjadi maklum dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Mei 2000

Pembimbing



Drs. Abdul Qodir Safe'i

NIP. 150 198 361

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**MASJID SAGAN DALAM DAKWAH MELALUI PENINGKATAN
PEREKONOMIAN UMAT ISLAM DI KELURAHAN TERBAN**

Yang disusun oleh

ELISA SETYAWATI
NIM. 94211667

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqasyah pada tanggal : 20 Juni 2000,
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang



Drs. M. Husein Madhal
NIP. 150 179 408

Sekretaris Sidang



Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP. 150 189 560

Penguji I /Pembimbing



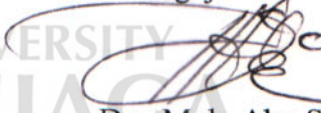
Drs. Abdul Qadir Syafi'i
NIP. 150 198 361

Penguji II



Drs. H. Hasan Baihaqi AF
NIP. 150 204 261

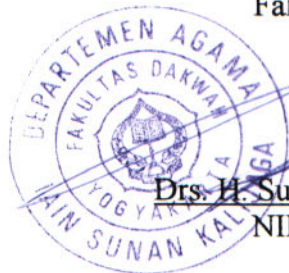
Penguji III



Drs. Moh. Abu Suhud
NIP. 150 241 646

Yogyakarta, 20 Juni 2000

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Drs. H. Sukriyanto AR, M. Hum
NIP. 150 088 689

MOTTO

يَا بَنِي إِسْتَعْنِ بِالْكَسْبِ الْحَلَالِ عَلَى الْفَقْرِ فَمَا أَحَدٌ
إِفْتَقَر إِلَّا أَصَابَتْهُ ثَلَاثُ خِصَالٍ رَقَّةُ الدِّينِ، وَضَعْفُ الْيَقِينِ
وَذَهَابُ الْمَرْوَةِ وَأَعْظَمُ مِنْ هَذَا كُلُّهُ اسْتِخْفَافُ النَّاسِ بِهِ
(حِكْمُهُ لِقَمَانِ الْحَكِيمِ)

Artinya : Hai anakku, atasilah kefakiran itu dengan usaha yang halal, karena tak seorangpun yang fakir kecuali ia ditimpa tiga perkara ; tipisnya ketaatan beragama, keyakinan yang lemah dan hilangnya pamor. Dan ada yang lebih besar dari itu semua yaitu diremehkan oleh semua orang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Al-'Allamah Al-Habib 'Ali bin Hasan Abdullah bin Hasan bin Umar Al-'Attah Al-'Alawi Al-Hadrami, *Lukman Al-Hakim dan Hikayat-hikayatnya (Lukman Al-Hakim wa Hikamuhu)*, Ashori Umar Sitanggal, (Solo : Ramadhani, 1987), hal.72.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. *Ayah Bunda tercinta yang telah memberikan segalanya dalam hidupku dan selalu menyertai langkahku dengan doa-doa.*
2. *Kakanda dan adinda tersayang yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual.*
3. *Sahabatku terkasih yang selalu memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

بسم الله اترحم الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام
على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT., yang menguasai alam raya ini, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya selesailah sudah penulisan skripsi ini yang telah melalui berbagai rintangan dan hambatan yang kurang berarti. Dan tak lupa kami haturkan solawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., para sahabatnya serta para pengikutnya yang shaleh, yang senantiasa mengikuti jalannya. Amin.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Maka melalui kata pengantar ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Abdul Qodir Syafe'i, selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan tulus ikhlas memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesaikannya penulisan ini.
3. Kepala BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Kaditsospol), Camat Gondokusuman, Kepala Desa Terban beserta staf-stafnya dan Takmir Masjid Sagan.

4. Ayah Bunda serta saudara-saudara sekandung yang telah memberikan dorongan dan bantuan yang telah dengan sabar dan penuh kasih sayang mendampingi hingga selesainya skripsi ini.
5. Sahabat baikku Ayu dan teman-teman seperjuangan yang telah sama-sama berjuang di bawah naungan panji-panji Islam yang tak bosan-bosannya memotivasi dan membantu hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga jasa dan amal baik dari mereka semua mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT., Yang Maha Bijaksana, karena hanya Dialah yang dapat membalasnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua dan mendapat ridho Allah SWT., Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2000

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB 1. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Pengesahan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan penelitian | 8 |
| E. Kerangka Teoritik | 8 |
| 1. Tinjauan Tentang Masjid | 8 |
| a. Pengertian Masjid | 8 |
| b. Fungsi Masjid | 10 |
| c. Organisasi Masjid | 18 |
| 2. Tinjauan Tentang Ekonomi | 21 |
| a. Pengertian Ekonomi Islam | 21 |

| | |
|--|----|
| b. Sistem Ekonomi Islam | 23 |
| c. Gradasi Ekonomi | 26 |
| F. Metodologi Penelitian | 33 |
| 1. Pengertian Metode Penelitian | 33 |
| 2. Subyek dan Obyek Penelitian serta Sumber Data | 33 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| a. Metode Interview | 34 |
| b. Metode Observasi | 35 |
| c. Metode Dokumentasi | 36 |
| 4. Teknik Analisa Data | 36 |
| BAB II. GAMBARAN UMUM | 38 |
| A. Gabaran Umum Kelurahan Terban | 38 |
| 1. Keadaan Geografis | 38 |
| 2. Keadaan Ekonomi | 39 |
| 3. Keagamaan | 40 |
| 4. Pendidikan | 42 |
| B. Gambaran Umum Masjid Sagan | 43 |
| 1. Sejarah Berdirinya Masjid Sagan | 43 |
| 2. Tujuan didirikannya Masjid Sagan | 46 |
| 3. Kepengurusan Masjid sagan | 50 |
| 4. Program Kerja | 53 |
| 5. Sumber Dana | 55 |

BAB III. MASJID SAGAN DALAM DAKWAH MELALUI

PENINGKATAN PEREKONOMIAN UMAT

| | |
|---|----|
| ISLAM DI KELURAHAN TERBAN | 58 |
| A. Unsur-Unsur Pelaksana | 59 |
| 1. Subyek | 60 |
| 2. Obyek | 61 |
| a. Tingkat Pendidikan | 62 |
| b. Mata Pencarian | 63 |
| B. Kegiatan Masjid Sagan dalam Peningkatan Perekonomian | 65 |
| 1. Kegiatan Materi | 65 |
| 2. Kegiatan Non Materi | 71 |
| a. Penyuluhan Usaha | 72 |
| b. Pengajian | 74 |
| C. Usaha Peningkatan Perekonomian Masjid Sagan | 78 |

BAB IV. PENUTUP

| | |
|-----------------------|----|
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran-saran | 86 |
| C. Kata Penutup | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel I : Jumlah Ternak | 40 |
| Tabel II : Jumlah Penduduk menurut Agama yang dianut | 41 |
| Tabel III : Jumlah Sarana Peribadatan | 42 |
| Tabel IV : Jumlah Sarana Pendidikan | 42 |
| Tabel V : Keadaan Penduduk menurut Tingkat Pendidikan | 43 |
| Tabel VI : Jumlah Dana Masjid Sagan Tahun 1997 – 1998 | 56 |
| Tabel VII : Pendidikan dan Kegiatan Lain Pengurus Masjid Sagan | 60 |
| Tabel VIII : Tingkat Pendidikan Umat Islam | 62 |
| Tabel IX : Mata Pencaharian Umat Islam | 64 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghilangkan kesalah pengertian dan kesalah interpretasi yang mungkin timbul ada baiknya penulis jelaskan arti dan maksud judul atau topik penelitian di atas, agar permasalahan yang hendak dikaji atau diteliti menjadi jelas.

1. Masjid Sagan

Masjid adalah pusat ibadah dan mu'amalah. Orang-orang yang dibinakan pada dirinya ibadah kepada Allah SWT dan mu'amalah kepada manusia, membentuk umat Islam. Masjid yang penulis maksudkan di sini adalah masjid Sagan yang masuk di Kelurahan Terban, Kodya Yogyakarta.

Adapun wujud dari usaha masjid Sagan dalam peningkatan perekonomian umat Islam ada 2 program kerja yang pokok, yaitu :

- a. Layanan kesejahteraan umat Islam yang berupa pinjaman uang tak berbunga dengan ketentuan sebagai modal usaha
- b. Pembinaan terhadap umat Islam yang berupa :
 1. Penyuluhan usaha, yang berupa kursus-kursus ketrampilan.
 2. Pengajian baik yang bersifat umum maupun khusus.

2. Peningkatan Perekonomian Umat Islam

Peningkatan di sini berarti “perbuatan menaikkan derajat atau taraf¹. Adapun yang penulis maksud dengan peningkatan di sini adalah usaha untuk menaikkan taraf hidup umat Islam berekonomi lemah. Sedangkan perekonomian dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud dengan penghidupan atau kebutuhan hidup. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perekonomian adalah penghasilan atau pendapatan dari masyarakat golongan ekonomi lemah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan ekonomi lemah adalah kelompok masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dengan penghasilan sangat rendah, seperti pengrajin rakyat, petani penggarap yang memiliki tanah yang sangat sedikit, buruh tani dan pedagang kaki lima². Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan golongan ekonomi lemah adalah para pedagang kaki lima, para buruh dan tukang becak yang hidup di Kelurahan Terban. Sedangkan pengertian umat Islam adalah orang-orang yang beragama Islam di Kelurahan Terban Yogyakarta.

Jadi yang dimaksud dengan peningkatan perekonomian umat Islam adalah usaha meningkatkan ekonomi masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya yang berada di Kelurahan Terban dan beragama Islam yang mendapat jasa dari

¹ W.J.S. Poerdarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal. 1132.

² Suntoro Israan, *Golongan Ekonomi Lemah*, di dalam Esiklopedi Nasional Indonesia, jilid 5 e- FX (Jakarta :PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hal.35.

Masjid Sagan berupa modal usaha dan penyuluhan usaha baik yang telah mempunyai usaha maupun yang belum.

3. Kelurahan Terban

Adapun yang menjadi daerah penelitian adalah kelurahan Terban yang secara geografis masuk Kecamatan Gondokusuman, Kodya Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan beberapa konsep tersebut di atas, maka yang dengan judul skripsi “MASJID SAGAN DALAM DAKWAH MELALUI PENINGKATAN PEREKONOMIAN UMAT ISLAM DI KELURAHAN TERBAN”, adalah mengungkapkan tentang usaha yang dilakukan Masjid Sagan dalam memberikan bantuan yang berupa kegiatan pemberian modal usaha dan pembinaan umat Islam, melalui penyuluhan usaha dan pengajian

Oleh karena itu Masjid Sagan sebagai salah satu lembaga dakwah yang berusaha memberikan bantuan modal usaha dan pembinaan dalam usaha meningkatkan perekonomian umat Islam khususnya yang berekonomi lemah selama tahun 1997 - 1998 (dimulai dari bulan Oktober 1997 sampai bulan Oktober 1998).

B. Latar Belakang Masalah

Islam didakwahkan kepada masyarakat dengan tujuan agar terwujud suatu masyarakat yang adil, makmur, aman dan sejahtera dalam naungan Allah Yang Maha Pengampun.

Untuk mencapai tujuan tersebut Islam tidak cukup hanya didakwahkan secara lisan saja. Dakwah perlu dilakukan dengan karya nyata, perbuatan

nyata atau sering di sebut dakwah bil hal, seperti memberantas kemiskinan menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf pendidikan, kesehatan, memperbaiki kawasan kumuh dan sebagainya. Tetapi dakwah seperti ini selain membutuhkan ilmu dan ketrampilan yang memadai juga membutuhkan dana yang besar³.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kondisi negara kita sedang dalam keadaan krisis moneter. Maka dakwah bil hal akan lebih efektif dilaksanakan dan lebih dibutuhkan oleh umat Islam. Dengan dilakukannya dakwah secara karya nyata diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi yang pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Sehingga pendapatan masyarakat Islam meningkat dan kehidupannya akan sejahtera. Sebab kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia. Masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para anggotanya hidup dalam keadaan miskin, oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena kemiskinan merupakan salah satu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Sikap ajaran Islam sangat jelas dan tegas terhadap masalah kemiskinan ini, mengingat kemiskinan ini merupakan suatu masalah yang bisa membahayakan aqidah, moral dan akhlak.

Berangkat dari permasalahan yang di atas, maka upaya dalam

³ Abu Risman, *Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan, di dalam Amullah Achmad (ed), Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (yogyakarta : Prima Duta, 1985), hal. 14.

mengantisipasi problematika kemiskinan umat Islam tersebut menjadi sangat penting untuk didakwahkan. Sebab potret kemiskinan umat Islam seperti itu cenderung diartikan sebagai konsekuensi dari kepegangan seseorang pada agama Islam.

Salah satu dari sekian banyak lembaga yang mengelola untuk menggupayakan hal tersebut adalah Masjid Sagan. Masjid Sagan saat ini menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh umat Islam, khususnya Kelurahan Terban untuk membantu meningkatkan ekonomi mereka.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Sagan di samping bertujuan untuk meringankan beban ekonomi masyarakat juga sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah, sehingga apabila ditinjau dari segi dakwahnya, lembaga ini merupakan alat untuk mencapai tujuan dakwah yang sebenarnya.

Dakwah Islam melalui karya nyata akan didapati beberapa keuntungan antara lain; menggiatkan umat Islam dalam melaksanakan ajaran agama tersebut, mendapatkan dana untuk berdakwah dan kemajuan umat Islam serta membuktikan bahwa umat Islam tidak hanya memikirkan akhirat saja tapi dunia juga dipikirkan. Namun sampai saat ini, masih banyak masjid yang belum menjalankan fungsinya secara optimal, hanya sekedar untuk beribadah saja. Padahal fungsi masjid tidak hanya itu. Oleh karena itu Masjid Sagan berusaha menjalankan fungsi masjid sebaik mungkin walaupun dalam pelaksanaannya belum maksimal.

Umat Islam sekarang mulai sadar bahwa belum berfungsinya masjid

secara optimal karena belum dikelola secara baik. Berdasarkan kesadaran tersebut, umat Islam mulai tergugah untuk mengelola dan mengoptimalkan fungsi masjid secara sungguh-sungguh.

Sejak berdirinya Masjid Sagan di kelurahan Terban di sambut gembira oleh umat Islam, khususnya masyarakat muslim setempat, seiring berjalannya sang waktu Masjid Sagan dapat meningkatkan dan mengembangkan program-programnya, baik yang bersifat keagamaan maupun sosial. Sebagian dana yang ada digunakan untuk membantu masyarakat muslim yang berekonomi lemah seperti memberikan bantuan dana sebagai modal usaha dengan harapan dapat membantu meningkatkan ekonomi mereka. Dan sebagian lagi digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti untuk memperingati hari-hari besar Islam.

Berdasarkan pengamatan sepintas menunjukkan bahwa pemberian modal usaha yang disertai dengan penyuluhan usaha, yang dilakukan oleh Masjid Sagan membuahkan hasil yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat golongan ekonomi lemah di Kelurahan Terban Yogyakarta. Dan adanya aktifitas masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti sejauhmana usaha Masjid Sagan dalam memberikan bantuan dan pembinaan terhadap umat Islam yang berupa penyuluhan usaha serta pengajian guna meningkatkan ekonomi umat Islam khususnya di Kelurahan Terban. Di samping itu juga ingin mengetahui hasil dari usaha pemberian bantuan modal usaha dan pembinaan dalam peningkatan perekonomian masyarakat muslim golongan ekonomi lemah. Dengan

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam merealisasikan program tersebut di kalangan umat Islam serta manfaatnya untuk kebahagiaan dan kesejahteraan umat Islam.

C. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan dan menganalisa latar belakang masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana usaha Masjid Sagan dalam dakwah melalui peningkatan perekonomian umat Islam yang meliputi pemberian modal usaha dan pembinaan baik penyuluhan maupun pengajian bagi masyarakat berekonomi lemah di Kelurahan Terban.
2. Sejauh mana hasil yang diperoleh Masjid Sagan dalam usaha memberikan modal usaha dan pembinaan guna meningkatkan perekonomian umat Islam di Kelurahan Terban.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana usaha Masjid Sagan dalam dakwah melalui peningkatan perekonomian umat Islam yang meliputi pemberian modal usaha dan pembinaan yang berupa penyuluhan serta pengajian bagi masyarakat berekonomi lemah di Kelurahan Terban.
2. Untuk mengetahui sejauhmana hasil yang diperoleh Masjid Sagan dari usaha pemberian modal dan pembinaan terhadap masyarakat berekonomi lemah untuk meningkatkan perekonomian umat Islam di Kelurahan Terban.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan secara teoritis dalam usaha meningkatkan perekonomian umat Islam di Kelurahan Terban.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan dan memajukan perekonomian umat Islam, khususnya di Kelurahan Terban.
3. Di samping itu akan dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam usaha meningkatkan perekonomian umat Islam, di Kelurahan Terban.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid menurut bahasa berasal dari bahasa Arab, dalam kamus Bahasa Arab karangan Mahmud Yunus disebut : سجدة - سجودا artinya : sujud menundukkan kepala sampai ke tanah. Sedangkan مسجد berarti tempat sembahyang⁴.

Jadi masjid adalah tempat bersujud, ia bentuk isim dari kata سجد

Sedangkan menurut Istilah lazimnya adalah : sebuah bangunan rumah yang bentuknya lain dari bentuk rumah biasa, seringkali di atas bangunan itu diletakkan kubah dan sebelah barat terdapat pengimaman.

⁴ Mahmud Yunus, Prof., H., *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsir, 1973), hal, 163

Dalam pengertian ini Drs. Sidi Gazalba dalam bukunya Masjid Pusat Pembinaan Umat mengatakan sebagai berikut :

“Masjid adalah pusat ibadah dan mu’amalah, orang-orang yang dibinakan pada dirinya ibadah kepada Allah SWT. dan mu’amalah kepada manusia , atau masjid se’bagai tempat pembinaan umat Islam”⁵.

Sebenarnya kita tidak terikat oleh suatu tempat tetapi pada dasarnya seluruh bumi Allah itu adalah masjid, sebagaimana yang dimaksudkan oleh Rasulullah saw. :

الارض كلها مسجد الا المقبرة و الحمام [رواه البخارى]

Artinya : Bumi itu seluruhnya (adalah) masjid, Kecuali kuburan dan tempat mandi⁶.

Hadits tersebut memberikan pengertian kepada umat Islam bahwa tidak ada alasan untuk tidak menjalankan sholat karena tidak ada masjid. Dengan demikian di ladang, di kantor, di udara, dalam kendaraan dan dimanapun berada disitupun ada tempat sujud.

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa masjid merupakan tempat untuk memberikan kekuatan motivasi agama bagi suksesnya kehidupan seseorang yang menyebabkan ajaran-ajaran Islam makin dirasakan sebagai keperluan hidup dalam kehidupan di dunia dan di akhirat yang kekal dan abadi. Di sinilah masjid mempunyai peranan yang

⁵ Sidi Gazalba, Drs., *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1975), hal. 126.

⁶ A. Hasan, *Terjemah Bulughul Marom, Jilid I*, (Bandung : CV Diponogoro, 1975), hal. 137.

sangat besar dan efektif sekali sebagai tempat pembinaan umat untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Fungsi Masjid

Tugas masjid yang pertama dan utama adalah sudah barang tentu menurut kata masjid itu sendiri yaitu “tempat sujud”.

Masjid adalah tempat sholat lima waktu sehari semalam yang bernilai fardhu maupun sunnat baik secara munfarit maupun secara berjama’ah⁷.

Sedangkan menurut buku “Pedoman Pembinaan Masjid” yang diterbitkan oleh Proyek Pembinaan Siaran Keagamaan Islam Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji disebutkan :

“Fungsi masjid adalah pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan”⁸.

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan : bahwa fungsi masjid ada dua, yaitu :

1) Sebagai Tempat Ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah merupakan fungsi utama. Yang mana ibadah berarti pemujaan, penyembahan atau pengabdian dalam arti mengabdikan kepada Allah SWT dengan jalan mentaati suruhan-Nya dan meninggalkan larangan-Nya seperti yang ditunjukkan oleh

⁷ Sidi Gazalba, *Op.Cit.*, hal. 15.

⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Masjid*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Siaran Keagamaan Islam Ditjen Bimas dan Urusan Haji, 1980 / 1981), hal.9.

Wahyu-Nya (Al-Qur'an) dan oleh utusan-Nya (sunnah / hadits)⁹.

Ibadah adalah merupakan kewajiban bagi setiap manusia hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. surat Adz Dzariyat ayat 56 :

وما خلقت الجن و الأنس الا ليعبدون [الذاريات ٥٦]

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku¹⁰.

Fungsi peribadatan tersebut ialah sholat, baik sholat rowatib (lima waktu). Sholat Jum'at, sholat hari raya Idul Fitri atau Idul Adha serta sholat sunnah lainnya. Apalagi dalam bulan Ramadhan, di samping diadakan sholat tarawih juga diadakan tadarus Al-Qur'an.

Dalam hubungannya dengan fungsi masjid sebagai tempat sholat rowatib (lima waktu), maka Drs. Sidi Gazalba dalam bukunya yang berjudul : "Masjid sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam" mengatakan :

Masjid adalah : "Tempat muslim berkumpul, sholat lima waktu sehari semalam, menjadikan tempat berkumpulnya muslim sekitar masjid lima kali sehari semalam, sembahyang jum'at, membuat pula masjid tempat berkumpul dan terutama anggota masyarakat muslim yang lurus"¹¹.

Di samping itu masjid juga berfungsi sebagai tempat sholat jum'at / sholat hari raya. Selanjutnya Drs. Sidi Gazalba mengatakan :

⁹ Sidi Gazalba, *Op. Cit.*, hal. 15.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1989) hal. 862.

¹¹ Sidi Gazalba, *Op.Cit.*, hal. 126.

“Sekali dalam tujuh hari ia tempat sholat Jum’at. Apabila ada halangan pada hari-hari besar, ia juga tempat sholat hari raya. Apabila tiada halangan sholat dilakukan di mushola, lapangan luas yang biasanya terbentang tidak jauh dari masjid”¹².

Fungsi peribadatan yang lain adalah diadakannya sholat tarowih pada bulan Ramadhan serta i’tikaf pada 10 hari terakhir pada bulan itu (Ramadhan).

“Di malam bulan puasa orang pergi ke masjid untuk sholat tarowih, masjid adalah pula tempat yang khusus untuk berdo’a dan terutama juga tempat i’tikaf”¹³.

2) Sebagai Pusat Kegiatan Kemasyarakatan

Yang di maksud dengan kegiatan kemasyarakatan adalah sebagai berikut :

a) Pendidikan

Pendidikan dalam masjid dapat bermacam-macam, bisa pendidikan sekolah (formal) ataupun pendidikan luar sekolah (non formal). Bisa pendidikan umum ataupun pendidikan agama, pendidikan untuk anak-anak, remaja, dewasa atau orang tua.

Dalam hubungannya dengan fungsi masjid sebagai tempat pendidikan, Drs. Sidi Gazalba mengatakan sebagai berikut :

“Nabi banyak menerima wahyu dalam kurun Madinah di masjid dan menerangkan hukum-hukum Islam didalamnya, Maka dalam masyarakat muslim, masjid bertugas sebagai tempat membina dan menerima addin. Selain daripada bidang agama, bidang duniapun menurut Islam diajarkan, diterangkan, diberikan petunjuk di masjid”¹⁴.

¹² *Ibid.*, hal. 127.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

Untuk menunjang program pendidikan perlu adanya perpustakaan Islam. Perpustakaan Islam merupakan sumber dari ajaran, pendidikan, pengajaran dan penerangan itu dalam masjid tempatnya, di situ pulalah perpustakaan disusun. Salah satu ruangan dapat disediakan untuk kamar perpustakaan. Dalam surat Al-'Alaq ayat 1 sampai 5 Allah SWT. berfirman :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {٢} إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹⁵.

Ayat tersebut mengandung dasar tempat berpijak perpustakaan yaitu membaca dan menulis. Tanpa membaca dan menulis, buku-buku tidak akan ada. Oleh karena itu perpustakaan merupakan sarana penunjang dalam program pendidikan dan sebagai gudang ilmu. Peranan ilmu amat menentukan untuk kehidupan dunia dan akherat.

b) Ibadah Sosial

Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sosial. Di masjid di tempatkan baitul mal, kas negara / kas masyarakat muslim, yang mengongkosi segala sesuatu yang menyangkut kesejahteraan kesatuan sosial muslim. Masjid sebagai tempat pengumpul zakat untuk

¹⁵ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 1079.

mengongkosi pengajaran dan pendidikan¹⁶.

Di samping itu masjid sebagai tempat kegiatan upacara perkawinan / konsultasi keluarga. “Penghulu / kodhi memimpin upacara perkawinan di masjid, di sebelah situ, di sinipun tempat peradilan perselisihan rumah tangga / mahkamah perceraian”. Apabila seseorang meninggal dunia, sebelum dibawa ke kubur lebih dahulu jenazahnya dibawa ke masjid untuk disholatkan. Contohnya tentang ini diberikan oleh nabi dengan jenazah Suhail bin Al-Baida’ yang disholatkan beliau di masjid (muslim 578)¹⁷.

Sebagai tempat sosial, masjid juga berfungsi seperti tempat penginapan bagi musafir yang dalam perjalanan seperti : waktu seseorang budak wanita dibebaskan, dalam ketiadaan tempat tinggal, ia mengembangkan kemahnya di pekarangan masjid (Bukhori 57)¹⁸.

Sedangkan fungsi sosial masjid yang lain adalah sebagai tempat komunikasi sosial masyarakat seperti apa yang tersebut dalam bukunya Drs. Sidi Gazalba, yaitu masjid adalah :

Tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim. Suka dan duka serta peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar masjid, diumumkan dengan saluran masjid¹⁹.

Seorang mukmin diwajibkan untuk memakmurkan masjid-masjid

¹⁶ Sidi Gazalba, *Op.Cit.*, hal. 130.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*, hal. 127.

Allah, dengan berbagai macam

kegiatan, baik dalam bidang peribadatan maupun dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 18 :

انما يعمر مسجدا لله من اءا من بالله واليوم الآخر واقام الصلوة وءاتى
الزكوة ولم يخش الا الله فعسى اولئك ان يكونوا من المهتدين
[التوبه ٨]

Artinya : Hanyaah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah di hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, memberikan zakat dan tidak takut (pada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk²⁰.

Dalam ayat tersebut di atas mengandung suatu pengertian bahwa orang yang beriman, mempunyai tanggungjawab untuk memakmurkan masjid-masjid Allah. Dalam hal ini takmir masjid mempunyai peranan yang sangat besar dalam membina masyarakat sekitar yang sangat besar dalam membina masyarakat sekitarnya, agar mereka menjadi manusia-manusia muttaqin.

Oleh karena itu apabila kita mengaku sebagai orang beriman, lebih-lebih menjadi takmir masjid sudah barang tentu wajib untuk memakmurkan masjid yang ada di sekitar kita masing-masing.

²⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 280.

c) Dalam Bidang Kesehatan

Dalam bidang kesehatan ini pengurus masjid dapat membuka poliklinik, balai pengobatan untuk mengobati anggota jama'ah yang sakit atau mendapat musibah kecelakaan. Hal ini seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah pada waktu perang khandak dalam sabdanya :

أصيب سعد يوم الخندق فضرب عليه رسول الله صلعم. خيمة في
المسجد ليعود ه من قريب [متفق عليه]

Artinya : Pada hari peperangan khandak, Sa'ad kena luka. Maka Rasulullah saw, adakan suatu khoimah untuknya di masjid, supaya dapat melawat dia dari dekat. (Muttafaun' alaihi)²¹.

Untuk itu sarana kesehatan sangat dibutuhkan, guna membantu jama'ah atau masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan, karena kesehatan adalah modal utama dalam kita beribadah kepada Allah SWT.

d) Pembinaan Remaja

Dalam pembinaan remaja, Rasulullah saw melatih taktik berperang, memanah, bermain tombak kepada remaja atau sahabat di pekarangan masjid. Untuk itu perlu adanya pembentukan remaja masjid dengan maksud :

- (1) Sebagai wadah pembinaan para remaja khususnya putra atau putri Islam, menjadi warga negara muslim yang bertanggung jawab

²¹ A. Hasan. *Op.Cit.*, hal. 154.

kepada bangsa dan negara serta memiliki kemampuan ketrampilan dalam mengisi kemerdekaan negara RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

- (2) Sebagai tempat berlatih dan mengabdikan diri untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembangunan kampung atau masyarakat dalam rangka membangun manusia seutuhnya, yakni pembangunan lahir dan batin.
- (3) Sebagai wadah pembinaan kader-kader Islam pada masa yang akan datang dalam mengemban tugas sebagai generasi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.

Yang dimaksud remaja masjid adalah : “Perkumpulan para remaja yang mencintai masjid dan sadar akan tanggung jawab terhadap masyarakat dan hari depan bangsa dan negara²².

Dalam pembinaan remaja tentunya mempunyai target yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

- (1) Tercapainya kondisi sikap, mental keimanan, pengetahuan dan ketrampilan remaja yang siap menjadi warga negara yang sadar dan tanggung jawab terhadap bangsa, negara dan agama.
- (2) Dimilikinya kepribadian remaja yang kuat sehat jasmani dan rohani, taat beribadah serta mengamalkan ajaran agama Islam serta memiliki ketrampilan dalam bidang-bidang kehidupan sesuai dengan bakat masing-masing seperti olah raga, seni dan ketrampilan yang

²² Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 20.

lain.

- (3) Dimilikinya kesadaran berdakwah dan menyebarluaskan masalah Islamiyah dan nilai-nilai Islam ke dalam masyarakat.

c. Organisasi Masjid

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat sholat semata, tetapi lebih dari itu ia merupakan forum komunikasi yang harmonis antara sesama muslim dan dengan Allah, Tuhannya.

Dan sebelum penjelasan lebih lanjut, penulis akan kemukakan beberapa definisi organisasi secara umum.

Menurut Henry G. Hodges adalah :

“Organisasi adalah sebagai proses pembentukan macaam-macam badan usaha, suatu kerangka yang akan memberikan pembagian aktifitas-aktifitas yang dilakukan dan untuk pengaturan aktifitas ini dalam suatu kerangka yang menunjukkan kepentingan tingkatan mereka dan hubungan fungsional”²³.

Sedangkan menurut Dewight adalah sebagai berikut :

“Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan di antara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi”²⁴.

Dari dua definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa :
Organisasi adalah suatu badan usaha yang mempunyai aktifitas berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi

²³ Sudarto, Drs., *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1998), hal. 25.

²⁴ *Ibid.*, hal. 25.

dan mempunyai tujuan tertentu.

Begitu juga karena fungsi dan peranan masjid dari waktu ke waktu semakin meluas, maka masjid bukan sekedar tempat ibadah sholat, tetapi diharapkan agar masjid juga mengembangkan fungsinya untuk pendidikan, kegiatan sosial, kesehatan dan lain-lain.

Bahkan sesuai dengan contoh dalam sejarah, masjid juga sebagai pengayom atau pelindung serta membina masyarakat secara aktif dan berkesinambungan.

Dengan luasnya fungsi masjid, semua ini toh mungkin dilaksanakan oleh satu orang atau kelompok. Sebab apabila dilakukan oleh perorangan atau kelompok maka kemungkinannya ada dua, yaitu :

1. Peranan masjid dalam masyarakat sangat terbatas
2. Peranan masjid dalam masyarakat sulit untuk berkembang, sehingga keadaannya menjadi statis.

Di sinilah perlu adanya organisasi. Dan organisasi lah yang berusaha mengembangkan dan mengatur suatu kerjasama dari banyak orang guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu²⁵.

1. Kepengurusan

Dalam keadaan sekarang di mana tugas masjid semakin luas, maka pengorganisasian pengurus secara jelas sangat diperlukan. Pertama-tama harus dirumuskan apa saja yang harus dilaksanakan oleh pengurus masjid. Rumusan tugas-tugas utama masjid harus dirumuskan

²⁵ Sutarto, Drs., *Op.Cit.*, hal. 37.

terlebih dahulu dan dari itu dapat disusun struktur organisasi.

2. Tugas secara umum

Tugas masjid secara umum minimal untuk dewasa ini adalah sebagai berikut :

a. Pengurusan pembangunan masjid

Dalam hal ini pemeliharaan, rehabilitasi, kebersihan, keindahan, pertamanan, pemagaran dan lain-lain.

b. Pembinaan organisasi masjid dan administrasi tugasnya adalah masalah-masalah intern kepengurusan personalia, sarana, pencatatan, keuangan dan lain sebagainya.

c. Pembinaan Pendidikan

Baik pendidikan sekolah (formal), pendidikan luar sekolah (non formal), masalah remaja dan lain-lain.

d. Pembinaan Peribadatan

Hal ini meliputi tugas utama, seperti sholat rowatib, sholat jum'at, sholat tarowih dan lain-lain.

e. Pembinaan Ekonomi

Seperti : penerangan, kesehatan, ekonomi, pertanian, pembinaan perkawinan, masalah penyantunan jama'ah, zakat dan sebagainya²⁶.

Jadi susunan organisasi pengurus masjid adalah sebagai berikut :

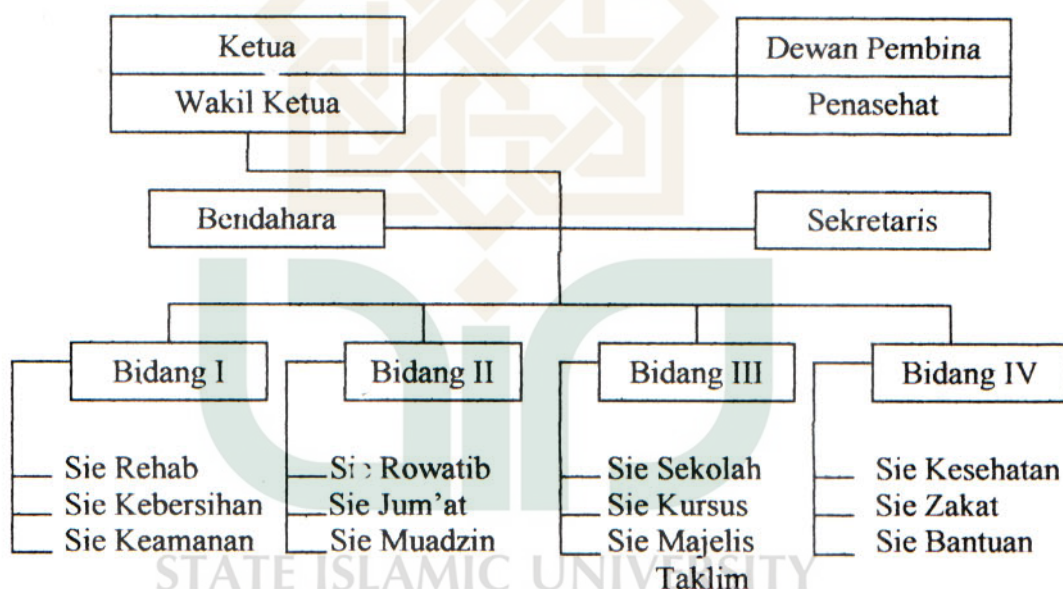
1. Ketua umum

2. Wakil ketua

²⁶ Depag RI., *Op.Cit.*, hal. 38

3. Sekretaris umum
4. Sekretaris
5. Bendahara
6. Seksi-seksi ketua bidang
7. Seksi-seksi

Apabila disusun dalam suatu struktur akan berbentuk sebagai berikut :



2. Tinjauan Tentang Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi Islam

Untuk memahami arti ekonomi Islam, sebagai perbandingan maka perlu dijelaskan terlebih dahulu definisi ekonomi modern sebab ekonomi Islam sifat dan volumenya berbeda dengan ekonomi Islam.

Menurut Prof. Lord Robbin dalam bukunya “Teori dan Praktek

Ekonomi Islam” dijelaskan bahwa ekonomi modern adalah :

“Suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuan dan sarana langka yang memiliki kegunaan-kegunaan alternatif”²⁷.

Ekonomi Islam menurut Prof. M. Abdul Mannan dalam bukunya

Teori dan praktek Ekonomi Islam menyatakan sebagai berikut :

“Ekonomi Islam suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam”²⁸.

Sedangkan ekonomi Islam menurut Hasanuz Zaman dalam buku

“Islamisasi Ekonomi suatu sketsa evaluasi dan Prospek Perekonomian Islam” dirumuskan sebagai :

“Pengetahuan dan aplikasi pedoman dan aturan-aturan syari’ah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber material guna memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan mereka melaksanakan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat”²⁹.

Dari kedua definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengatur masalah-masalah ekonomi guna meningkatkan penghasilan sehingga taraf hidup rakyat membaik sesuai dengan syari’ah Islam. Jadi dalam ekonomi Islam yang ditonjolkan adalah penerapan syari’ah dalam kehidupan sehari-hari yang mana dalam pemenuhan kebutuhannya dibatasi oleh nilai-nilai

²⁷ Prof.M. Abdul Mannan, *Toeri dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 19.

²⁸ *Ibid.*,

²⁹ AE. Proyono dkk, *Islamisasi Ekonomi Suatu Sketsa Evaluasi dan Prospek Gerakan Perekonomian Islam*, (Yogyakarta : PLPM, 1983), hal. 80.

Islam yang berdasarkan kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah.

b. Sistem Ekonomi Islam

Pada dasarnya sistem ekonomi Islam berbeda dari sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang adil dan seksama serta berupaya menjamin kekayaan tidak terkumpul hanya pada satu kelompok saja, tetapi tersebar ke seluruh masyarakat. Agar upaya tersebut tercapai, maka dalam sistem ekonomi Islam, individu diberi kemudahan dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga diberikan pendidikan modal dan latihan tertentu yang membuat mereka merasa bertanggungjawab untuk membantu rekan-rekan sekerja dalam mencapai keinginan mereka atau sekurang-kurangnya tidak menghalangi mereka dalam usahanya untuk hidup. Seperti diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7 :

...کی لا یكون دولة بین الا غنیاء منکم [الحشر ۷]

Artinya : Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu³⁰.

Islam menganjurkan suatu sistem yang sangat sederhana untuk peningkatan ekonomi masyarakat akan tetapi bebas dari kelemahan sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Adapun ciri-ciri pokok sistem ekonomi Islam adalah :

1. Adanya kebebasan individu dan masyarakat

Yakni dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari antara keinginan

³⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal. 916.

individu dan masyarakat senantiasa seiring sejalan, bekerjasama dan tidak ada perselisihan antara yang satu dengan yang lainnya. Maka dari itu Islam membatasi kebebasan individu agar tidak melanggar dan memperkosa hak-hak orang lain atau membahayakan kepentingan umum (masyarakat). Dan dalam usaha mendapatkan kekayaan harus mengambil cara yang halal dan tidak mengambil cara yang haram.

Dengan adanya kerjasama antara individu dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, maka akan terjalin kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu sama lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan diantara mereka.

2. Hak Milik Pribadi

Islam membenarkan hak individu terhadap harta benda dan membenarkan kepemilikan semua harta benda yang mampu diperolehnya menurut pengetahuan, kemahiran dan tenaga dengan menggunakan cara-cara yang bermoral dan tidak anti sosial serta menurut cara yang halal.

Dengan demikian, maka kekayaan tidak akan terkumpul hanya pada kelompok tertentu saja dan perbedaan tersebut masih dalam batas-batas yang wajar, adil dan tidak berlebihan.

Sistem ekonomi Islam akan berhasil bilamana terjadi keselarasan etika manusia. Sistem ekonomi Islam tidak akan melupakan keharmonisan antara aspek moral dan material dalam kehidupan

manusia. Apabila aspek moral dipisahkan dari perkembangan ekonomi, maka ia akan kehilangan kontrol yang berfungsi menjaga kestabilan dan keseimbangan dalam sistem sosial. Di samping itu, apabila kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi tidak mempunyai batas-batas moral yang jelas dan menuju pada paham materialis, amoralis, dan korupsi, maka akan menggoyahkan kestabilan ekonomi masyarakat.

Sistem ekonomi Islam mengajarkan bahwa kejayaan dan keselamatan bukanlah terletak pada spiritualisme semata-mata akan tetapi terletak pada kombinasi yang harmonis diantara keduanya. Sistem Ekonomi Islam menekankan bahwa tidak sepatutnya manusia menyerahkan diri sepenuhnya ke dalam spiritualisme, yang mengabaikan unsur-unsur kebendaan dan menganggapnya sebagai dosa, atau ia berpegang kepada paham materialisme yang menilai sesuatu semata-mata melalui materi dan mengesampingkan nilai-nilai moral dalam kehidupan.

Jadi sistem ekonomi Islam didasarkan atas konsep keseimbangan antara kebaikan individu dan sosial. Dia tidak memisahkan perseorangan dari masyarakatnya, maupun memandang kesejahteraannya bertentangan dengan kepentingan umum. Dan yang terpenting bahwa dalam sistem ekonomi Islam tidak diboleh adanya riba.

Dari uraian tentang sistem ekonomi Islam diatas terlihat bahwa Islam mengakui hak milik individu dan hak milik komunal. Masing-masing diperhatikan tanpa mengalahkan yang lain. Islam mengakui

kemerdekaan individu selama tidak mengganggu kemerdekaan individu lain dan keseimbangan masyarakat. Pada satu segi, Islam memberikan kepada individu haknya mengenai milik perseorangan dan haknya dalam melakukan tindakan terhadap kekayaan. Dan pada segi yang lain, Islam mengikat tiap-tiap hak dan tiap-tiap tindakan ini dengan berbagai ikatan moral dari dalam dan ikatan perundang-undangan dari luar, dengan tujuan agar supaya sumber-sumber kekayaan tidak terkumpul pada satu tempat secara besar-besaran, sehingga masing-masing memperoleh bagiannya yang sah dan pantas.

c. Gradasi Ekonomi

Islam memperbolehkan terjadinya tingkat (gradasi) ekonomi dalam masyarakat. Akan tetapi Islam tidak menganjurkan pemerataan ekonomi dalam pengertian bahwa seluruh individu harus memiliki kesamaan atau tingkat sarana kehidupan sehingga tidak terdapat perbedaan status ekonomi di dalam masyarakat. Sebenarnya, Islam lebih mendukung kesamaan sosial daripada kesamaan ekonomi. Islam mendukung kesamaan ekonomi dalam arti harta tidak dikuasai oleh sekelompok orang tertentu tetapi harus menyebar keseluruh masyarakat sehingga semua orang memperoleh penghidupan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, dan setiap individu harus memperoleh kesempatan yang sama untuk mencari pekerjaan atau melakukan suatu usaha menurut pilihannya.

Akan tetapi, pembentukan kesamaan sosial jauh lebih penting

daripada kesamaan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh sistem kelas atau stratifikasi dapat tumbuh dengan mudah di dalam masyarakat meskipun telah mencapai kesamaan ekonomi. Suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa perbedaan-perbedaan diantara masyarakat di dalam kedudukan dan penghasilan selalu ada dimana-mana.

Namun demikian, sejauh perbedaan itu dalam memperoleh kekayaan dan kedudukan tidak menimbulkan adanya sistem kelas, antara pengatur dengan yang diatur, tuan dengan bawahannya dan sebagainya, malah mereka di dalam hukum adalah sama dan tidak menciptakan jurang pemisah dan hambatan yang berat diantara orang kaya dengan yang miskin, perbedaan itu masih diperbolehkan dalam Islam.

Dalam suatu masyarakat tidak terlepas adanya gradasi ekonomi hal ini disebabkan :

1. Adanya sifat manusia yang bermacam-macam serta perbedaan intelegensi dan kemampuan, maka ganjaran atau imbalan yang diterima berbeda pula.
2. Adanya kesempatan bagi setiap idividu memperjuangkan diri untuk mengembangkan dirinya.
3. Untuk memotivasi individu agar mau berusaha sehingga dapat menggunakan kesempatan yang diberikan kepadanya untuk menyempurnakan dirinya serta memperbaiki masyarakat³¹.

³¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 126.

Oleh karena itu, Islam mengakui adanya perbedaan-perbedaan di dalam masyarakat dan berusaha mempertahankan perbedaan itu pada tingkat yang sama dan tidak melebihi batas-batas kewajaran yang dapat menimbulkan penganiayaan terhadap salah satu pihak dan terjadi penindasan di dalam masyarakat.

Islam telah menetapkan peraturan moral serta langkah-langkah yang nyata untuk mempertahankan ketidaksamaan manusia dalam batas-batas yang wajar. Islam menganjurkan umatnya agar menganggap adanya perbedaan kekayaan itu merupakan suatu ujian dari Allah kepada manusia di dunia. Adanya perbedaan tingkat ekonomi merupakan cobaan manusia. Maka dari itu perbedaan-perbedaan dalam kepemilikan harta tidak boleh melebihi titik kewajaran karena jika hal ini terjadi, maka itulah merupakan titik awal dari kehancuran masyarakat.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 16 disebutkan sebagai berikut :

و إِذَا أَرَدْنَا أَنْ نُهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ
فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا [الْأَسْرَاءُ : ١٦]

Artinya : Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya mentaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

Dengan melihat maksud ayat di atas, diharapkan si kaya menyadari keberadaannya sehingga mau menafkahkan sebagian hartanya kepada si miskin. Dengan kesadaran tersebut, nantinya akan dapat memperkecil

gradasi ekonomi dalam masyarakat. Jurang pemisah antara si kaya dan si miskin akan semakin berkurang, si miskin juga dapat merasakan apa yang menjadi haknya. Maka dari itu si miskin akan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Akan tetapi si miskin tidak hanya berpangku tangan menunggu uluran tangan si kaya tetapi ia harus berusaha untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga bisa mandiri tidak tergantung terus-menerus menunggu uluran tangan. Jadi dalam usaha mengatasi gradasi ekonomi ini, antara si kaya dan si miskin harus saling bahu-membahu, si miskin tidak merasa rendah dan si kaya tidak merasa tinggi.

Sebab kemiskinan itu pada dasarnya adalah merupakan penyakit masyarakat, ia bukanlah suatu takdir yang ditentukan Allah atau memang yang tidak dapat dihindarkan dengan bekerja keras atau giatnya berusaha. Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Mulk ayat 15 :

هو الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
التَّشُور [المالك : ١٥]

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya, dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Oleh karena itu maka adanya kemiskinan itu hanyalah karena salah satu dua soal, yaitu :

1. Adakalanya karena kemalasan atau keteledoran dan ini yang sama sekali tidak dibenarkan oleh Islam.
2. Adakalanya karena tidakmampuan bekerja atau kehilangan syarat-

syarat untuk bekerja³².

Kemiskinan akibat inilah yang memang tidak ada jalan untuk menolaknya. Justru karena inilah maka Islam menetapkan adanya Undang-Undang pengayoman dalam masyarakat, dengan tujuan untuk melenyapkan kemiskinan serta melindungi kehormatan diri si miskin tadi. Salah satu yang menunjukkan celaan syari'at pada kemiskinan itu ialah seperti sabda Rasulullah SAW :

كاد الفقر أن يكون كفرا

Artinya : "Hampir saja kefakiran itu menyebabkan kekufuran".
(Diriwayatkan oleh Abu Nain dalam Al Hilyah)³³.

Dalam rangka memperkecil gradasi ekonomi dalam masyarakat, salah satunya dengan membantu mengentaskan kemiskinan, Al-Qur'an menganjurkan banyak cara yang harus ditempuh yang secara garis besar dapat dibagi dalam tiga hal pokok, antara lain :

1. Kewajiban setiap individu tercermin dalam kewajiban bekerja dan berusaha.

Kerja dan usaha merupakan cara pertama dan utama yang ditekankan oleh kitab suci Al-Qur'an karena hal inilah yang sejalan dengan naluri manusia, sekaligus juga merupakan kehormatan dan harga dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Imron ayat 14 :

زَيْنَ النَّاسِ حَبَّ الشَّهَوَاتِ مِنَ التَّسَاءُّ وَالْبَيْنِ وَالْقَنَا طَيْرِ الْمَقْنَطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ

³² Mustafa Husnil Assiba'i, *Kehidupan Sosial Menurut Islam, Tuntunan Hidup Bermasyarakat*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1993), hal. 155.

³³ *Ibid.*, hal. 156.

والفضة والخيل المسومة والانعم والحراث ذلك متع الحياة الدنيا والله عنده
حسن المأب [العمران : ١٤]

Artinya : "Dijadikan indah dalam (pandangan) manusia kepada syahwat, berupa wanita, harta yang banyak dari jenis emas dan perak, kuda pilihan, binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup duniawi dan disisi Allah tempat kembali yang baik"³⁴.

Ayat ini secara tegas menggaris bawahi dua naluri manusia, yaitu naluri seksual yang dilukiskan sebagai kesenangan syahwat wanita dan naluri kepemilikan yang difahami dari ungkapan harta yang banyak.

Ayat tersebut di atas juga menjelaskan bagaimana naluri kepemilikan itu kemudian mendorong manusia bekerja dan berusaha. Hasil kerja tersebut apabila mencukupi kebutuhannya maka disebut rezek; apabila melebihinya disebut kasb (hasil usaha).

Kalau demikian kerja dan usaha merupakan dasar utama dalam memperoleh kecukupan dan kelebihan, dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk pengentasan kemiskinan adalah kerja dan usaha yang diwajibkannya atas setiap individu yang mampu. Segala pekerjaan dan usaha halal dipujinya sedangkan segala bentuk pengangguran dikecam dan dicelanya.

Kalau ditemnat seseorang berdomisili, tidak ditemukan lapangan pekerjaan maka dianjurkan berhijrah mencari tempat lain dan ketika itu pasti bertemu di bumi ini, tempat perlindungan yang banyak dan keiuasan.

2. Kewajiban Orang Lain / Masyarakat

³⁴ Departemen Agama RI., *Op.Cit.*, hal.

Kewajiban orang lain tercermin pada jaminan satu keluarga dan jaminan sosial dalam bentuk zakat dan sedekah. Dengan adanya zakat dan sedekah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan fakir miskin.

Untuk menutupi kebutuhan tersebut dapat berupa modal kerja sesuai dengan keahlian dan ketrampilan masing-masing, yang ditopang oleh peningkatan kualitasnya.

3. Kewajiban Pemerintah

Pemerintah juga berkewajiban mencukupi setiap warga negara melalui sumber-sumber dana yang besar. Yang terpenting diantaranya adalah pajak, baik pajak perorangan, tanah atau perdagangan, maupun pajak tambahan lainnya yang ditetapkan pemerintah bila sumber-sumber tersebut di atas belum mencukupi³⁵.

Al-Qur'an mewajibkan setiap muslim untuk berpartisipasi menanggulangi kemiskinan sesuai dengan kemampuannya. Bagi yang tidak memiliki kemampuan material, maka paling sedikit partisipasinya diharapkan dalam bentuk merasakan, memikirkan dan mendorong pihak lain untuk berpartisipasi aktif. Dan hal inipun diharapkan mampu memperkecil gradasi ekonomi dalam masyarakat bahkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan nasional serta meningkatkan kesejahteraan orang-orang miskin.

Demikianlah dalam Islam telah diatur perihal harta kekayaan yang ada, sehingga harta tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan

sebaik-baiknya dan tidak terjadi pengumpulan harta oleh salah satu pihak sehingga pihak lain merasa dirugikan.

G. Metodologi Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Metode dari perkataan “metodos”, bahasa Yunani yang berarti jalan atau cara yang utama dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan³⁶.

Menurut W.J.S. Poerwadarminto metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya³⁷.

Sedangkan menurut Fuad Hasan dan Koenjtoroningrat merumuskan bahwa metode adalah “cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”³⁸. Dimaksud dalam hal ini adalah penelitian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur dan terpikir baik-baik, untuk memahami sasaran penelitian (obyek penelitian).

2. Subyek dan Obyek Penelitian serta Sumber Data

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat

³⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1996) hal. 458.

³⁶ Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung Tarsito, 1982), hal. 92.

³⁷ W.J.S. Poerwadarminto, *Op.Cit.*, hal. 469.

³⁸ Fuad Hasan dan Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1977) hal. 16.

memperoleh keterangan penelitian³⁹. Sedangkan yang menjadi subyek penelitian yaitu pengurus dan penerima jasa dari Masjid Sagan. Obyek penelitiannya adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Masjid Sagan yang berupa kegiatan-kegiatan pemberian modal usaha dan pembinaan yang meliputi penyuluhan usaha dan pengajian dalam meningkatkan ekonomi umat Islam serta hasil-hasil yang diperoleh dari usaha pemberian modal usaha serta penyuluhan dan pengajian bagi masyarakat berekonomi lemah di Kelurahan Terban.

Sumber data adalah mereka yang dapat memberikan informasi tentang obyek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Interview

Yang dimaksud metode interview di sini adalah proses tanya jawab secara lisan, dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fasih, yang satu orang dapat melihat muka lain dan mendengarkan dari telinganya sendiri⁴⁰.

Adapun tentang interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, karena dengan kebebasan ini akan diperoleh data yang mendalam dan tetap terarah pada permasalahan yang akan dibahas.

Interview ini dilakukan pada orang-orang yang dapat memberikan data, informasi / keterangan-keterangan yang dibutuhkan, yaitu pengurus masjid dan warga masyarakat setempat.

³⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1989), hal. 92.

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 192.

Metode ini digunakan sebagai metode pertama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Metode interview ditujukan kepada pengurus dan penerima jasa Masjid Sagan terutama diarahkan untuk mengungkap data tentang sejarah berdirinya Masjid Sagan, tujuannya, sumber dana dan sebagainya serta untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan masjid dalam rangka meningkatkan perekonomian dan keagamaan umat Islam.

Data tentang usaha Masjid Sagan tersebut meliputi; jenis kegiatan, tujuan, frekwensi dari tiap kegiatan dan orang yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Interview ini juga digunakan untuk mengungkapkan data tentang pembinaan terhadap umat Islam.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomene-fenomena yang diteliti⁴¹.

Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan dari dekat terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan persoalan yang akan diteliti. Penulis menggunakan cara pengamatan secara tidak langsung, artinya penulis tidak terlibat dalam kegiatan (obyek yang sedang diteliti) atau dalam hal ini penulis tidak ikut berpartisipasi dalam obyek penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Sagan.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 136.

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan sebagai metode kedua yang sekaligus berfungsi untuk mengecek data yang telah diperoleh dari metode interview.

c. Metode Dokumentasi

Dalam rangka menunjang ke dua metode tersebut di atas, penulis memandang perlu menetapkan metode khusus yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang bersifat dokumenter. Maksud dari metode ini adalah penyelidikan yang ditujukan pada penguraian terhadap apa yang telah lalu, melalui sumber-sumber dokumentasi⁴².

Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data hasil pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Sagan, serta data-data lain yang berkaitan dengan apa yang diteliti, seperti keadaan monografi kelurahan Terban yang memuat informasi tentang keadaan geografis, ekonomi, pendidikan dan mata pencaharian dan agama penduduk kelurahan Terban.

Adapun data yang diperoleh di lapangan dapat berupa arsip-arsip, inventarisasi dan sebagainya.

4. Teknik Analisa Data

Untuk mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian

⁴² Nur Syam, Drs., *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo : Ramdani, 1991), hal. 111.

dianalisa⁴³.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Disebut diskriptif karena bersifat menjelaskan, menerangkan atau menggambarkan suatu peristiwa. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto : “Apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu yang mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersikap menjelaskan / menerangkan sesuatu”⁴⁴.

Sedangkan peneliti kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menyusun dan menganalisa data berdasarkan apa adanya. Kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami dengan cara menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁴³ *Ibid.*, hal. 140.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, Dr., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, hal. 25.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang upaya Masjid Sagan dalam meningkatkan perekonomian umat Islam di Kalurahan Terban antara lain sebagai berikut :

1. Pada tahun 1964 di Kalurahan Terban telah berdiri sebuah masjid yang dinamai Masjid Sagan. Masjid tersebut diprakarsai oleh panitia yayasan 29 Juni, yang dilatarbelakangi dengan masih banyaknya masyarakat Terban yang belum mengenal Islam secara benar, adanya pengaruh komunis yang menyudutkan umat Islam serta pengaruh kristen yang sangat kuat dikhawatirkan dapat menggoyahkan keimanan umat Islam. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dalam beribadah, untuk membentengi umat Islam dari pengaruh komunis dan kristen serta untuk mendirikan badan-badan pendidikan Islam.
2. Masjid Sagan adalah suatu lembaga dakwah yang bersifat sosial keagamaan yang memakmurkannya menjadi tanggung jawab umat Islam, baik dalam bidang peribadatan maupun dalam bidang kemasyarakatan. Keberhasilan maupun kegagalannya, kemajuan atau kemundurannya sebagian ditentukan oleh kualitas jama'ahnya.
3. Dana Masjid Sagan yang terhimpun diperoleh dari para dermawan muslim, lembaga Islam dan dari jama'ahnya itu sendiri. Sedangkan untuk penyaluran

dan pendayagunaan dana tersebut, sebagian diberikan kepada masyarakat muslim yang membutuhkan di Kelurahan Terban. Dana yang diperoleh dari masyarakat dan disalurkan untuk masyarakat sebagai langkah untuk menjembatani adanya kesenjangan ekonomi dan menumbuhkan kesetiakawanan antar umat Islam.

4. Adanya bantuan dari masjid yang berupa modal dan penyuluhan usaha diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga menjadi lebih baik, sehingga dapat menambah ketakwaan dan ketawakalan dalam menempuh hidup dan kehidupan sehari-harinya.
5. Dari dana bantuan yang diberikan Masjid Sagan sedikit banyak telah dapat membantu meningkatkan ekonomi umat Islam di Kelurahan Terban. Dari segi ekonomi lembaga ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat berekonomi lemah dari hasil pemberian modal usaha sebesar Rp. 75.000,- dan usaha mereka berjalan tetap lancar. Sedangkan dari bidang keagamaan terlihat dari keagamaan terlihat dari perubahan sikap dan prilaku masyarakat dalam berusaha sesuai dengan syari'ah Islam.
6. Dengan adanya kegiatan peningkatan perekonomian oleh Masjid Sagan diharapkan dan mengharapakan dengan terpenuhinya hidup dan biaya pendidikan bagi keluarga muslim, maka akan menambah keaktifan masyarakat dalam berjama'ah, mengikuti pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan untuk mengimbangi pengaruh pengikisan aqidah dari kaum yang tidak beriman kepada Allah SWT. Sehingga warga masyarakat Terban bisa memfungsikan dan memakmurkan Masjid Sagan.

Usaha yang dilakukan Masjid Sagan di sini terlihat jelas, walaupun yang dibantu dalam hal ini belum seberapa banyak dari jumlah masyarakat muslim yang ada dan melihat dana yang ada belum dapat digunakan secara optimal dan berdaya guna. Namun usaha Masjid Sagan patut diacungi jempol karena telah banyak membantu masyarakat yang membutuhkan walau dana yang ada masih relatif kecil.

B. SARAN - SARAN

1. Masjid sebagai lembaga dakwah mempunyai peran strategis dalam melakukan upaya-upaya terobosan yang relatif dan inovatif, terutama di dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh karena itu penyempurnaan keorganisasian harus ditingkatkan sehingga menjadi lembaga yang lebih profesional lagi serta lembaga ini juga harus bekerja terus menerus sepanjang tahun.
2. Di tinjau dari segi dakwah, Masjid Sagan merupakan lembaga dakwah yang berusaha meningkatkan kesejahteraan baik materil maupun moril. Bagi umat Islam khususnya para juru dakwah perlu pemikiran lebih untuk mengoptimalkan fungsi masjid.
3. Bagi pengurus masjid Sagan hendaklah mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Juga selalu berusaha untuk meningkatkan masyarakat muslim untuk berinfaq dan bersodaqoh, sehingga mampu menghapus kesenjangan dan menumbuhkan ukhwh Islamiyah.

4. Bagi umat Islam khususnya masyarakat Terban untuk selalu memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Dengan partisipasi kita dalam segala kegiatan masjid akan dapat mengikat hati kita untuk selalu datang ke masjid. Maka insya Allah kita akan dijauhkan dari perbuatan tercela.

C. PENUTUP

Alhamdulillah robbil 'alamin. Penulis panjatkan puji syukur yang dalam kehadiran Allah SWT., karena hanya atas karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, walaupun untuk menuju keberhasilan ini harus melalui rintangan-rintangan yang menyebabkan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Penulis sadar sepenuhnya, bahwa apa yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Banyak hal yang mungkin kurang benar dalam skripsi ini, itu semata-mata karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itulah penulis mengharapkan dan membuka lebar-lebar pintu kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan tulisan ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a kepada Allah SWT., semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya penulisan ini. Semoga jasa-jasa yang telah diberikan kepada kami mendapatkan balasan yang lebih baik dari

Allah Yang Maha Kuasa dan mendapat ridho-Nya, karena hanya Dialah Yang Maha Mengetahui segala yang ada di dunia ini. Amin ya Rabb al-'alamin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Risman, *Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan*, di dalam Amullah Achmad (ed.), *Dakwah Islam dan Trasformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : Prima Duta, 1985).
- A.E. Priyono dan Amrullah Achmad, *Islamisasi Ekonomi Suatu Sketsa Evaluasi dan Prospek Gerakan Perekonomian Islam*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985).
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi*, Jilid I, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- A. Hasan, *Terjemahan Bulughul Marom*, Jilid I, (Bandung: CV. Diponegoro, 1975).
- Badan Urusan Agama Islam Kanwil Depag DIY bersama BKM, *Pedoman Praktis dan Pembinaan Masjid*, (Yogyakarta : BUAI Kanwil Depag bersama BKM, 1997).
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Masjid*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Siaran Keagamaan Islam Ditjen Bimas dan Urusan Haji, 1980/1981).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989).
- Fuad Hasan dan Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977).
- Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, (Solo : Ramdani, 1991).
- Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973).
- M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1996).
- Musthafa Husnil Assiba'i, *Kehidupan Sosial menurut Islam, Tuntunan Hidup Bermasyarakat*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1993).
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1975).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993).

Suntoro Isman, *Golongan Ekonomi Lemah*, di dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 5 E – FX (Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, 1989).

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1988).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989).

Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1986).

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982).

Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, terj. Salman harun, Didin Hafiddudin dan Hasanuddin, (Bogor : PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1986).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA